

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha membina dan mengembangkan kepribadian melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. ²

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan masa depan yakni pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik, dalam menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah- masalah dalam kehidupan sehari- hari maupun yang akan datang.³Pembenahan dalam penyelenggaraan pendidikan telah banyak dilakukan dan diupayakan agar penyelenggaraan tersebut dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembetulan diantaranya mengenai kurikulum pendidikan yang selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada pelaksanaan kurikulum

² Sholihah, D. A.,&Mahmudi,A."Keefektifan experiential learning pembelajaran matematika MTs materi bangun ruang sisi datar", Jurnal riset pendidikan matematika, Vol.2 No.2,(2015),175-185.

³*Ibid*, hal.175-185

pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas diarahkan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan. Namun tidak semua tujuan ini dapat dicapai dengan baik, khususnya pada program pengajaran matematika.

Pendapat ahli menyatakan matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting. Banyak permasalahan kehidupan sehari-hari dapat diselesaikan dan disajikan melalui model matematika. Namun, menurut fakta yang ada di lapangan khususnya di Indonesia, prestasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah.

Pola bilangan merupakan salah satu materi matematika pada tingkat SMP kelas VIII. Materi pola bilangan dapat digunakan menyelesaikan beberapa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya menentukan nomor alamat rumah, jumlah kursi pada bioskop, jumlah tabungan dalam jangka waktu tertentu, dan lain sebagainya. Pengenalan pada materi pola bilangan merupakan komponen penting dalam keberhasilan matematika. Pola bilangan penting diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dalam menyelesaikan permasalahan nyata.⁴

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari pola bilangan. Menurut pendapat ahli, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pola bilangan, diantaranya tidak ada siswa yang mampu menuliskan rumus suku ke- n padahal rumus suku ke- n awal dari

⁴Fitri Diana, Ahmad Fauzan, "Pengembangan Desain Pembelajaran Topik Pola Bilangan Tipe Realistic Mathematic Education(RME) Di Kelas VIII SMP/ Mts", Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika, Vol.7 No. 4(Desember, 2018), 43.

pembelajaran pola bilangan, kesulitan untuk membuat generalisasi umum abstrak pada materi pola bilangan, kesulitan dalam mengubah suatu fenomena ke dalam bentuk model matematisnya.⁵

Dalam pembelajaran pola bilangan, perlu disusun suatu metode agar yang cocok, tepat, dan jitu. Di dalam kelas, suasana keaktifan siswa bervariasi ada yang pasif dan aktif. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat mengarahkan, peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan respon siswa dan menarik perhatian yaitu metode *power teaching*. Penerapan metode *power teaching* menekankan keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran, yaitu bagaimana menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih terfokus pada materi yang diberikan dengan suasana menyenangkan.

Menurut Biffle, *power teaching* merupakan pembelajaran yang memacu otak siswa secara keseluruhan melalui pembelajaran aktif dan guru memberikan isyarat fisik mengenai konsep yang diajarkan untuk membantu siswa mengingat konsep tersebut.⁶ Menurut Ubaidah & Hevy, Pembelajaran *power teaching* dimulai dengan menarik perhatian peserta didik dengan memberikan sapaan kepada kelas, mengajar sambil memberikan gerakan simbolik yang bermakna, pemberian skor penilaian di papan tulis, dan

⁵Iga Octriana, dkk., “Penalaran Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Pola Bilangan Menggunakan PMRI dan LSLC”, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.13 No. 2(Juli, 2019), 132.

memeriksa pemahaman peserta didik. Pembelajaran ini membuat daya ingat kuat dan pembelajaran efektif.⁷

Ada enam trik metode *power teaching* yaitu *Class - Yes* berfungsi menarik perhatian, *Classroom rules* berfungsi pengorganisasian kelas, *Teach Okay* berfungsi pengaktifasi seluruh bagian otak, *The Scoreboard* berfungsi penekanan/ pemfokus perhatian, *Swieth* berfungsi Pengembangan aktivitas mendengar dan berbicara.⁸

Penelitian mengenai *power teaching* serupa juga dilakukan oleh Indrawati dan Muh.Rusmayadi bahwa metode *power teaching* pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Batulkiang dapat meningkatkan pemahaman materi, dan keaktifan siswa disetiap pembelajaran.⁹

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Power Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs PSM Rejotangan Tulungagung pada Materi Pola Bilangan”.

⁷Nilu Ubaidah, Hevy Risqi, “Pembelajaran Matematika pada Keliling dan Luas Pesrsegi Panjang dengan Metode *Power Teaching*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.2 No.1(2015), hal.19

⁸ Rahmi Okta, Meira Anggia, “Pengaruh Metode *Power Teaching* terhadap Penguasaan GOI Tingkat Dasar”, Jurnal Of Japanese Language Education and Linguistic, Vol.5 No. 2(2021), hal. 171

⁹Indrawati, Muh. Rusmayadi, ” *Pembelajaran Matematika Metode PoweTeaching Berbasis Konruktivisme untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP*”, PRISMA, Prosding Seminar Nasional Matematika, Vol.2(2019), 17.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, adabeberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a) Dalam kegiatan pembelajaran, guru cenderung belum mengoptimalkan penggunaan metode yang dapat membangun keaktifan siswa.
- b) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang diajarkan.
- c) Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

2. Pembatasan Masalah

Sebagai usaha pencapaian tujuan pendidikan seperti yang terdapat diidentifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini lebih maksimal maka pembatas permasalahan yang akan diteliti yaitu pada masalah :

- a) Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika rendah, untuk meningkatkan nilai tersebut maka penulis menggunakan metode power teaching
- b) Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran matematika materi pola bilangan kelas VIII
- c) Sample yang diambil adalah siswa kelas VIII

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh metode *power teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di Mts PSM Rejotangan Tulungagung pada materi pola bilangan?
2. Berapa besar pengaruh metode *power teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di Mts PSM Rejotangan Tulungagung pada materi pola bilangan?

D. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan tujuanpada penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *power teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di Mts PSM Rejotangan Tulungagung pada materi pola bilangan
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode *power teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di Mts PSM Rejotangan Tulungagung pada materi pola bilangan

E. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh metode *power teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di Mts PSM Rejotangan Tulungagung pada materi pola bilangan

F. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan yaitu:

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman ilmu pengetahuan terutama pendidikan, pada penerapan strategi pembelajaran. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun rancangan penelitian lebih baik lagi

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dengan pembelajaran matematika. Dan dijadikan pertimbangan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi siswa

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika.

G. Penegasan Istilah (Penegasan konseptual dan operasional)

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah perangkat dalam pelaksanaan pendidikan yang digunakan penyampaiana materi untuk mencapai tujuan pembelajaran .¹⁰

b. Power Teaching

Power teaching adalah metode pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang aktif dengan cara mengenali prinsip belajar peserta didik yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu verbal, visual , dan body kinesthetic.¹¹

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berfikir, aspek nilai/ sikap, aspek keterampilan. Setelah melalui proses pembelajaran¹².

2. Penegasan Operasional

a. Metode *Power Teaching*

Metode *power teaching* adalah metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan keaktifan dan daya ingat peserta didik. Dalam penelitian ini, ada dua perlakuan yaitu kelas eksperimen menggunakan metode *power teaching* dan kelas kontrol

¹⁰Siti Maesaro, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1(November, 2013), 155.

¹¹Indrawai,Muh Rusmayadi, “Pembelajaran Matematika Metode Power Teaching Berbasis Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP”, PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, Vol.2 (2019), 17.

¹²Valiant, Budi Tri, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.6 No.1(2016), 114.

menggunakan metode konvensional. Materi pembelajaran yang diajarkan sama yaitu pola bilangan. Kemudian dua kelas tersebut dibandingkan menggunakan instrumen test yaitu *post- test*.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hal yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Penilaian peserta didik diperoleh dari nilai ulangan harian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi maka peneliti memandang perlu menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari enam bab antara lain :

BAB I Pendahuluan, meliputi: a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Hipotesis Penelitian, g) Penegasan Istilah, h) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini memuat: a) Deskripsi Teori, b) Penelitian Terdahulu, c) Kerangka Berpikir Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: a) Rancangan Penelitian, b) Variabel Penelitian, c) Populasi dan Sampel Penelitian, d)

Kisi-Kisi Instrumen, e) Instrumen Penelitian, f) Data dan Sumber Data, g) Teknik Pengumpulan Data, h) Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini memuat: a) Deskripsi Data, b) Pengujian Hipotesis

BAB V Pembahasan, dalam bab ini memuat: a) Pembahasan Rumusan Masalah

BAB VI Penutup, memuat: a) Kesimpulan, b) Implikasi Penelitian, c) Saran.

Bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.